

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Bulan: Juli 2025

No	Komoditas	Rata-Rata Harga Harian atau mingguan
1	Beras	14.000
2	Bawang Merah	45.000
3	Cabai Rawit	36333
4	Cabai Merah	33.333
5	Daging Ayam Ras	24.667
6	Telur ayam	25.500
7	Daging Sapi	123.333
8	Minyak Goreng	25.500
9	Gula	19.000

Bulan: Agustus 2025

No	Komoditas	Rata-Rata Harga Harian atau mingguan
1	Beras	13.250
2	Bawang Merah	48.333
3	Cabai Rawit	30.000
4	Cabai Merah	28.000
5	Daging Ayam Ras	24.500
6	Telur ayam	26.750
7	Daging Sapi	123.333
8	Minyak Goreng	22.333
9	Gula	19.000

Bulan: September 2025

No	Komoditas	Rata-Rata Harga Harian atau mingguan
1	Beras	13.250
2	Bawang Merah	45.500
3	Cabai Rawit	30.115
4	Cabai Merah	30.833
5	Daging Ayam Ras	24.717

6	Telur ayam	28.810
7	Daging Sapi	124.833
8	Minyak Goreng	22.368
	Gula	19.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Kenaikan harga beras juga di picu oleh kebijakan pemerintah yang lebih mengutamakan konsumen ketimbang petani. Wujud dari ketimpangan itu, kata dia, terwujud dalam harga pembelian pemerintah (HPP) untuk gabah kering panen yang dipatok lebih rendah dari pada biaya produksi yang ditanggung petani.
- Permintaan pasokan bahan pangan meningkat pada awal bulan Januari hingga maret disebabkan oleh permintaan masyarakat untuk persiapan menjelang memasuki bulan Ramadhan dan Hari Raya Besar Keagamaan.
- Meningkatnya biaya produksi seiring dengan kenaikan harga bahan bakar yang mempengaruhi produksi suatu barang.
- Distribusi bahan pangan yang belum merata dan pasar murah yang belum menyentuh wilayah pelosok suatu daerah.
- Kenaikan penawaran dan permintaan yang dapat mempengaruhi sistem ketersediaan barang/jasa.
- Faktor budaya menjelang hari besar keagamaan
- Kekeringan yang terjadi di sejumlah daerah yang tentu memberikan dampak pada pertanian, bergesernya musim tanam hingga panen, Saat ini beras masih dalam awal musim tanam, sehingga stok beras masih relatif rendah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Memberikan stimulus dan bimbingan kepada petani terkait pengolahan lahan dan pengendalian OPT yang dapat menyebabkan gagal panen
- Memperbaiki rantai pasok, agar barang yang dibutuhkan masyarakat tersedia di pasar.
- Menetapkan harga eceran tertinggi (HET)
- Pengawasan distribusi pangan
- Menyiapkan dan memeriksa cadangan pangan pemerintah daerah
- Melaksanakan operasi pasar dan Gerakan pangan murah dimana harga kebutuhan pokok jauh dibawah harga yang dijual dipasaran.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Dampak Terhadap Ekonomi Makro Kenaikan harga beras memiliki dampak yang luas terhadap ekonomi makro suatu negara diantaranya adalah inflasi kenaikan harga beras dapat menjadi pemicu utama, hal ini disebabkan karena beras merupakan komoditas penting dalam indeks harga konsumen.
- Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, merugikan konsumen dan menyulitkan bank sentral dalam menjaga stabilitas harga.
- Ketidak stabilan Sosial akibat kenaikan harga beras terutama di Indonesia dan Negara-Negara yang mayoritas penduduknya mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok. Dampak terakhir terjadi Defisit Neraca Perdagangan Dimana Negara-negara yang bergantung pada impor beras untuk memenuhi kebutuhan konsumsi domestiknya mungkin mengalami tekanan pada neraca perdagangan. Sehingga kenaikan harga beras dapat meningkatkan biaya impor, yang pada gilirannya memperburuk defisit perdagangan.
- Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan
- Kesenjangan informasi pasar
- Produktivitas pangan belum seimbang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Memperkuat Koordinasi pemerintah pusat dan daerah.
- Jika beras premium sedang mahal, kami harap masyarakat bisa membeli alternatif yaitu beras komersial Bulog atau beras SPHP sehingga laju kenaikan harga beras lokal yang belum panen ini bisa ditahan jika permintaannya sedang turun.
- Memperkuat ketahanan pangan dengan meningkatkan produksi dengan membuat inovasi maupun beralih dari beras ke bahan pangan lain sebagai bahan makanan pokok.
- Menjaga inflasi kelompok bahan pangan.
- Gerakan Pangan Murah ke beberapa daerah di Indonesia merupakan Pengendalian inflasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan mengatur pengendalian inflasi untuk mengurangi kenaikan harga beras serta Mengurangi suku bunga perbankan untuk mengurangi kenaikan harga beras
- Instansi terkait dan pemerintah daerah wajib berkolaborasi dengan baik untuk melakukan inovasi ataupun antisipasi sebagai bentuk penanggulangan inflasi dan tanggungjawab atas ketersediaan pangan daerah setempat.
- Melaksanakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang meliputi seluruh komoditas pangan strategis, setiap item komoditas dikaji oleh setiap daerah, dimana daerah yang kekurangan komoditas mengambil dari daerah surplus.